

BAB II

GAMBARAN UMUM *SMART VILLAGE*

DESA KALISIDI, KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah terletak di tengah pulau Jawa yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, laut Jawa di sebelah utara, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, dan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2022 adapun jumlah penduduk yaitu 37.032.410 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 16.614.868 dan perempuan 18.417.542 orang. Sedangkan untuk luas wilayah Jawa Tengah yaitu 32.800,69 km².

Berdasarkan BPS Provinsi Jawa Tengah mempunyai 29 kabupaten dan 6 kota, diantaranya yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Sragen, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Tegal, dan Kota Pekalongan.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang bersebelahan dengan Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Adapun Ibu Kota dari Kabupaten Semarang adalah Ungaran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yaitu 2022 jumlah penduduk di Kabupaten Semarang yaitu 1.068.492 orang, untuk laki-laki berjumlah 532.530 orang, sedangkan perempuan 535.963 orang. Luas wilayah Kabupaten Semaerang adalah 950,20 km². Kabupaten Semarang disebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak, disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kendal, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan, dan disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang.

Kabupaten Semarang secara geografis terletak pada 110°14'54,75'' sampai dengan 110°39'3'' Bujur Timur dan 7°3'57'' sampai dengan 7°30' Lintang Selatan. Keempat koordinator bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 95.020,674 Ha. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang yaitu relatif sejuk. Hal tersebut memungkinkan karena jika dilihat berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan air laut, Kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318meter diatas permukaan laut.

Adapun visi dari Kabupaten Semarang yaitu “Bersatu, Berdaulat, Berkepribadian, Sejahtera, dan Mandiri (BERDIKARI), dengan Semangat Gotong Royong, Berdasarkan Pancasila dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika”. Sedangkan Misi dari Kabupaten Semarang yaitu:

“(1) Meningkatkan kualitas SDM unggul yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkepribadian serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Meningkatkan kemandirian perekonomian daerah yang berbasis pada Industri, Pertanian, Pariwisata (INTANPARI), perdagangan, jasa sektor lain yang berwawasan lingkungan. (3) Meningkatkan pemerintahan yang baik, bersih, demokratis, dan bertanggung jawab, didukung oleh aparatur yang kompeten dan profesional. (4) Meningkatkan pemerataan pembangunan guna menunjang pengembangan wilayah, penyediaan pelayanan dasar dan pertumbuhan ekonomi daerah. (5) Meningkatkan kepastian hukum, penegakan HAM, mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, serta perlindungan anak di semua bidang pembangunan. (6) Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga kelestariannya (7) Meningkatkan pemberdayaan pemuda, olahraga serta melestarikan seni dan budaya lokal.”

Kabupaten Semarang berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 mempunyai 19 kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Tengaran, Getasan, Kaliwungu, Susukan, Pabelan, Suruh, Banyubiru, Tuntan, Sumowono, Jambu, Bawen, Ambarawa, Bringin, Bandungan, Pringapus, Bancak, Ungaran Barat, Bergas, dan Ungaran Timur. Sedangkan untuk desa yaitu berjumlah 208 yang tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Adapun Jarak antara pusat Kabupaten Semarang dengan Kota Semarang kurang lebih 35 km atau diperkirakan 50-60 menit perjalanan. Dekatnya jarak tersebut menjadikan Kabupaten Semarang strategis karena dapat dijangkau dari pusat Kota Semarang sebagai Ibu Kota dari Jawa Tengah.

2.2 Gambaran Umum *Smart Village*

Smart village merupakan pengembangan dari konsep *smart city* dimana konsep ini terlebih dahulu diperkenalkan kepada masyarakat. Konsep tersebut tidak cocok jika diterapkan di desa karena antara kota dan desa memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda, maka dari itu muncullah konsep *smart village* yang diterapkan khusus untuk desa. *Smart Village* diciptakan untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk melatih masyarakat menerapkan program pelayanan publik yang lebih baik dengan menggunakan teknologi informasi (Admin, Sistem Informasi Pekon Kresno Mulyo, 2021). *Smart village* tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi desa, tetapi juga bertujuan untuk mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi usaha kecil dan menengah, sehingga memiliki potensi untuk membangkitkan kewirausahaan dan meningkatkan kualitas pelayanan desa.

Smart village merupakan sebuah inovasi pada desa yang merupakan tumpuan pembangunan nasional. Secara akumulatif keberhasilan desa akan mendorong kelangsungan ekonomi nasional sehingga dalam hal ini desa memiliki peran yang sangat penting. *Smart village* menjadi program penting dalam upaya desa menuju desa mandiri, hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Desa dan PDTT dimana adanya program pilar *smart village* dapat menjadikan desa menjadi desa mandiri.

Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi terdapat enam pilar program *smart village*, (Desa, 2022) diantaranya yaitu:

1. Warga cerdas (*smart people*), yaitu sebuah program sebagai tempat sumber informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara luas.
2. Mobilitas cerdas (*smart mobility*), yaitu suatu pemanfaatan sistem transportasi yang menggunakan teknologi tinggi seperti teknologi elektronik, telekomunikasi, dan komputer supaya dalam pemakaiannya dapat bermanfaat, memberikan kemudahan baik dari segi biaya, waktu, serta ramah terhadap lingkungan. *Smart mobility* ini dianggap sebagai sebuah sistem transportasi ramah lingkungan dan mempunyai teknologi tinggi.
3. Pemerintah cerdas (*smart governance*), yaitu pemerintah desa yang mempunyai program dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk menerapkan *e-governance* untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat serta penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat secara akuntabel dan transparan.
4. Ekonomi cerdas (*smart economic*), yaitu berbagai macam program ekonomi cerdas dengan meningkatkan keikutsertaan masyarakat melalui kegiatan yang produktif berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan tujuan untuk mengakselerasi percepatan pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat.
5. Pola hidup cerdas (*smart living*), yaitu adanya program yang berbentuk inisiatif terhadap warga agar terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, asri, dan rapi untuk menjaga lingkungan desa secara berkelanjutan.

6. Lingkungan cerdas (*smart environment*), yaitu program pengelolaan terhadap lingkungan yang memperhatikan lingkungan hidup dalam pembangunan desa dalam bentuk infrastruktur fisik maupun pembangunan sarana dan prasarana bagi warga. Pada dasarnya ide yang muncul untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan menjadikan teknologi sebagai elemen pendorongnya.

Desa Kalisidi saat ini belum masuk kedalam kategori *smart village*. Sebagaimana pada saat dilakukan wawancara bersama Kepala Desa tanggal 31 Agustus 2023 saat ini status Desa Kalisidi belum masuk kepada *smart village*, untuk saat ini Desa Kalisidi terus berupaya untuk menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan *smart village*. Dalam upaya mewujudkan desa menjadi *smart village* adapun salah satu upayanya yaitu dengan menciptakan inovasi baru, seperti pembuatan Sistem Informasi Desa. Sistem Informasi Desa yaitu sebuah program yang dapat membantu pemerintah desa untuk menyimpan dan mengelola data desa, informasi kegiatan desa, dan pemberian layanan mandiri kepada masyarakat. Sistem Informasi Desa ini merupakan salah satu bentuk penerapan dari pilar *smart village* yaitu *smart governance*.

Sistem Informasi Desa merupakan sesuatu yang tidak lepas atas pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 86 tentang pembangunan desa dan sistem informasi untuk pembangunan desa. Sistem Informasi Desa meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan.

Adapun manfaat dari Sistem Informasi Desa menurut (Fahri, 2020) yaitu:

1. Pemerintah desa lebih transparan

Melalui Sistem Informasi Desa pemerintah lebih mudah dalam mengelola informasi kegiatan desa untuk dapat diakses oleh masyarakat. Contohnya transparansi terhadap perencanaan pembangunan desa dan juga anggaran pendapatan belanja desa di dalam Sistem Informasi Desa tersebut.

2. Layanan publik lebih baik

Adanya Sistem Informasi Desa membuat desa menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pemerintah mempunyai tugas utama memberikan pelayanan kepada masyarakatnya, agar tugas dan fungsi tersebut berjalan dengan baik maka masyarakat bisa mendapatkan data dan layanan lebih akurat dengan adanya Sistem Informasi Desa.

3. Masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa

Adanya data desa dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat maka potensi masyarakat berperan dalam pembangunan desa akan meningkat. Dalam hal ini masyarakat menjadi tau apa saja kegiatan yang sedang direncanakan dan sedang berlangsung oleh pemerintah desa sehingga masyarakat dapat mengawasi setiap kegiatan itu serta dapat memberikan saran dan masukan tentang pembangunan desa.

4. Akses informasi yang diterima masyarakat lebih baik

Dengan adanya Sistem Informasi Desa terkait dengan anggaran, informasi kependudukan, perencanaan, aset, dan lainnya dapat ditulis secara langsung dengan sistem elektrik. Berbagai macam bentuk informasi tersebut memiliki

potensi untuk dapat diakses oleh masyarakat dan pemerintah desa memiliki peluang untuk memberikan fasilitas bagi warga untuk mengakses informasi kegiatan desa.

Desa Kalisidi merupakan desa yang sudah menggunakan Sistem Informasi Desa. Terdapat beberapa fitur dalam Sistem Informasi Desa Kalisidi tersebut, diantaranya berisikan visi misi, sejarah desa, data desa, informasi kegiatan desa, dan layanan mandiri. Namun, jika dilihat dari kondisinya isi dari fitur tersebut masih belum sempurna, karena masih terdapat beberapa fitur yang kosong dan belum *update*.

2.2.1 Gambaran Umum Desa Kalisidi

Desa Kalisidi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Desa Kalisidi merupakan desa terluas di Kecamatan Ungaran Barat, dengan total luas area yaitu 7,96 km, sedangkan untuk persentase terhadap luas kecamatan yaitu 22,14%. Desa Kalisidi berstatus sebagai desa maju dengan angka Indeks Desa Membangun (IDM) yaitu 0,7417. Desa Kalisidi memiliki 9 dusun, 9 RW dan 37 RT. Dengan luas wilayah sebesar 792,61 Ha. Di bagian selatan Desa Kalisidi juga terdapat perkebunan cengkeh PT. Zanzibar. Dalam perkebunan tersebut hanya berisi perkebunan cengkeh dan tidak ada penduduk didalamnya, hal ini membuat bagian wilayah perkebunan ini tidak termasuk dalam pembagian administrasi dusun. Berikut merupakan jumlah dusun, RW dan luas wilayah di Desa Kalisidi.

Tabel 2. 1
Administrasi di Desa Kalisidi

No.	Dusun	RW	RT	Luas Wilayah (Ha)
1.	Manikmoyo	I	2	29,60
2.	Mrunten Kulon	II	4	49,00
3.	Mrunten Wetan	III	4	62,36
4.	Pilahan	IV	3	44,95
5.	Compok	V	4	35,16
6.	Kalisidi	VI	5	105,70
7.	Bender Dukuh	VII	4	32,46
8.	Bender Desa	VIII	2	26,22
9.	Gebug	IX	9	114,09
10	PT. Zanzibar	-	-	293,09
Jumlah		9	37	792,61

Sumber: Data Profile Pemerintah Desa Kalisidi, (2022).

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa dusun yang memiliki luas wilayah dan administrasi RT paling besar adalah Dusun Gebug yang terdiri dari 9 RT dengan luas wilayah 114,09 Ha atau sebesar 14,39% dari total seluruh wilayah Desa Kalisidi. Selain Dusun Gebug, Dusun Kalisidi yang terdiri dari 5 RT juga memiliki luas wilayah yang besar yaitu 105,70 Ha atau sebesar 13,34% dari total seluruh wilayah Desa Kalisidi. Sedangkan Dusun Bender Desa yang hanya terdiri dari 2 RT adalah dusun yang memiliki luas wilayah paling kecil yaitu sebesar 26,22 Ha atau sebesar 3,31% dari total seluruh wilayah Desa Kalisidi. Sedangkan perkebunan cengkeh PT. Zanzibar memiliki luas wilayah sebesar 293,09 Ha atau sebesar 36,98% dari total seluruh wilayah Desa Kalisidi.

Keadaan topografi di Desa kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang memiliki 2 kelompok yaitu dengan interval 8% - 15% landai dan interval 15% - 25% agak curam. Hal ini disebabkan karena pada lokasi Desa Kalisidi

merupakan di perbukitan bagian dari Gunung Ungaran. Wilayah yang memiliki kelerengan landai terdapat di RW I hingga RW IX yang terdapat di Desa Kalisidi dan pada kelerengan agak curam terdapat pada bagian selatan yaitu wilayah RW VI.

Kelerengan landai dengan interval 8% - 15% sangat sesuai jika dikembangkan menjadi areal permukiman, areal perkantoran dan areal bisnis dengan drainase yang baik. Sedangkan kelerengan agak curam dengan interval 15% - 25% sangat sesuai jika dibuat untuk areal pertanian karena masalah erosi. Namun, lahan ini baik untuk pembangunan industri ringan dan untuk fasilitas rekreasi. Penggunaan lahan di Desa Kalisidi sudah sangat sesuai dengan ketentuan kelerengannya, yaitu seluruh bangunan yang terdapat di Desa Kalisidi terletak di bagian kelerengan yang landai. Sedangkan pada bagian agak curam penggunaan lahannya hanya berupa sawah, tegalan/kebun serta perkebunan cengkeh. Hal ini dapat mengurangi potensi terjadinya bencana alam.

Jumlah penduduk total di Desa Kalisidi sebanyak 6.839 jiwa. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk pada Desa Kalisidi dengan jumlah penduduk yang tertinggi pertama yaitu Dusun Gebug dengan total 1.539 jiwa, yang kedua yaitu Dusun Kalisidi dengan jumlah penduduk 1.270 jiwa, dan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu pada Dusun Manikmoyo yang hanya memiliki jumlah penduduk sebesar 358 jiwa. Dusun Gebug memiliki jumlah penduduk yang paling besar, hal ini disebabkan Dusun Gebug juga memiliki wilayah yang paling luas sehingga dapat menampung lebih banyak penduduk.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Manikmoyo	187	171	358
2.	Mruten Kulon	297	315	612
3.	Mruten Wetan	381	390	771
4.	Pilahan	249	242	491
5.	Compok	388	419	807
6.	Kalisidi	655	615	1.270
7.	Bender Dukuh	286	296	582
8.	Bender Desa	208	201	409
9.	Gebug	772	767	1.539
Jumlah		3.423	3.416	6.839

Sumber: Data Profile Pemerintah Desa Kalisidi, (2022)

Berdasarkan diagram dibawah ini dapat dilihat persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kalisidi pada tahun 2022. Dari data jumlah penduduk yang didapatkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 3.423 jiwa dengan persentase sebesar 50,24%, sedangkan pada jumlah penduduk perempuan sebesar 3.416 jiwa dengan persentase sebesar 49,76%.

Jumlah penduduk berdasarkan agama pada Desa Kalisidi didominasi oleh penduduk dengan pemeluk agama Islam yaitu sebesar 6.890 jiwa. Jumlah penduduk Islam terbanyak terdapat di Dusun Gebug dengan jumlah 1.524 jiwa dan yang paling sedikit dengan jumlah 355 jiwa yaitu di Dusun Manikmoyo. Sementara jumlah penduduk dengan pemeluk agama Kristen berjumlah 65 jiwa yang hanya tersebar di Dusun Manikmoyo, Pilahan, Kalisidi, Bender Dukuh, Bender Desa, dan

Gebug. Penduduk dengan pemeluk agama Budha pada Desa Kalisidi hanya berjumlah 1 orang yaitu di Dusun Mruten Wetan. Sedangkan di Desa Kalisidi tidak terdapat penduduk dengan pemeluk agama Hindu. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Kalisidi tahun 2022.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Nama Dusun	Penduduk Menurut Agama				Jumlah
		Islam	Kristen	Hindu	Budha	
1.	Manikmoyo	355	6	0	0	361
2.	Mruten Kulon	668	0	0	0	668
3.	Mruten Wetan	740	0	0	1	741
4.	Pilahan	502	9	0	0	511
5.	Compok	810	0	0	0	810
6.	Kalisidi	1.262	9	0	0	1.271
7.	Bender Dukuh	604	4	0	0	608
8.	Bender Desa	425	9	0	0	434
9.	Gebug	1.524	28	0	0	1.552
Jumlah		6.789	65	0	1	6.839

Sumber: Data Profile Pemerintah Desa Kalisidi, (2022)

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk dan luas wilayah. Kepadatan penduduk Desa Kalisidi memiliki 2 jenis kepadatan yaitu rendah dan sedang. Untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk dapat dilihat pada peta dengan nomor 3.1. Berikut merupakan kepadatan penduduk di Desa Kalisidi berdasarkan dusun tahun 2022.

Tabel 2.4
Kepadatan Penduduk Desa Kalisidi (Jiwa/Ha)

No.	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1.	Manikmoyo	361	29,597	12,20
2.	Mrunten Kulon	668	48,998	13,63

3.	Mrunten Wetan	741	62,360	11,88
4.	Pilahan	511	44,945	11,37
5.	Compok	810	35,160	23,04
6.	Kalisidi	1.271	105,698	12,02
7.	Bender Dukuh	608	32,461	18,73
8.	Bender Desa	434	26,215	16,55
9.	Gebug	1.552	114,087	13,60

Sumber: Data Profile Pemerintah Desa Kalisidi, (2022)

Dusun yang memiliki kepadatan penduduk sedang yaitu terdapat 3 dusun, Dusun Pilahan dengan 23,04 jiwa/Ha, Dusun Bender Dukuh dengan 18,73 jiwa/Ha dan Dusun Bender Desa dengan 16,55 jiwa/Ha. Ketiga dusun ini memiliki luas lahan yang kecil tetapi luas permukiman dan penduduknya lumayan tinggi menjadikan ketiga dusun ini masuk dalam kategori kepadatan penduduk sedang. Dusun lainnya yang memiliki kepadatan penduduk rendah yaitu ada 6 dusun, Dusun Manikmoyo, Dusun Mrunten Kulon, Dusun Mrunten Wetan, Dusun Compok, Dusun Kalisidi, dan Dusun Gebug. Beberapa dusun ini dusun yang memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu Dusun Compok yaitu dengan 11,37 jiwa/Ha. Walaupun memiliki jumlah penduduk yang tinggi di tiap dusunnya ini kepadatan penduduk yang rendah ini diseimbangi dengan luas lahan yang cukup luas. Ada pun dusun yang memiliki jumlah penduduk sedikit tetapi luas lahannya cukup luas yaitu Dusun Manikmoyo.

Penggunaan lahan di Desa Kalisidi sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan tegalan atau kebun dan sawah. Akan tetapi masyarakat Desa Kalisidi banyak yang bekerja diluar bidang pertanian maupun perkebunan. Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan pabrik cengkeh dan pabrik garmen yang pada kenyataannya mampu

menyerap tenaga kerja dari warga sekitar Kalisidi. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.5
Mata Pencapaian Warga Desa Kalisidi

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh Harian Lepas	842
2.	Buruh Tani/Perkebunan	84
3.	Karyawan Swasta	1.435
4.	Pedagang	27
5.	Petani/Pekebun	374
6.	PNS/TNI/Polri	59
7.	Wiraswasta	1.202
8.	Lainnya/Tidak Bekerja/Usia Sekolah	2.933
Jumlah		6,839

Sumber: Data Profile Pemerintah Desa Kalisidi, (2022)

Berdasarkan data penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2022, mayoritas masyarakat di 9 Dusun Desa Kalisidi bekerja sebagai karyawan swasta yang bekerja di perusahaan atau pabrik milik swasta, seperti pabrik besar cengkeh PT. Zanzibar seluas 293,09 Ha dan pabrik garmen. Periode penerimaan karyawan swasta adalah per satu bulan. Selain karyawan swasta, banyak masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta artinya orang yang bekerja tanpa bergantung pada orang lain atau bahkan membuka lapangan pekerjaan kepada orang lain. Kategori wiraswasta di Desa Kalisidi adalah tukang bengkel, tukang pijat, penjahit, pedagang jasa penyablon pakaian, pengumpul barang bekas, tenaga surveyor proyek, supir travel dan angkutan barang dan tukang ojek. Periode pemasukan untuk karyawan swasta tidak menentu, besar kecilnya gaji tergantung banyaknya pekerjaan yang dilakukan.

Kemudian PNS/TNI/ Polri, sebagian kecil masyarakat Desa Kalisidi bekerja berhubungan langsung dengan pemerintah dan Negara, artinya bekerja untuk kemajuan dan kemandirian Negara dan digaji oleh Negara. Periode penerimaan gaji profesi PNS/TNI/Polri adalah tetap yakni satu kali satu bulan. Lainnya adalah buruh tani/perkebunan, petani/pekebun dan buruh harian lepas. Sama seperti wiraswasta, periode penerimaan gaji pekerjaan tersebut diatas tidak menentu, tergantung seberapa banyak hasil tani atau kebun yang mereka kerjakan. Buruh harian lepas yang bekerja di lahan pertanian atau perkebunan menerima gaji per hari yakni Rp50.000-Rp 100.000 per hari. Sistem bekerja buruh tani adalah dengan cara dihubungi secara pribadi oleh pemilik lahan yang ingin dibantu.

Potensi desa adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Kalisidi memiliki Sektor pariwisata yang berkaitan dengan sektor perekonomian yang memiliki tujuan pengembangan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Potensi wisata Desa kalisidi yaitu Wisata Air dan Air Terjun Curug Lawe-Benowo, tempat wisata air ini berlokasi di bagian selatan Desa Kalisidi atau masuk dalam wilayah kawasan hutan lindung di bawah binaan Perum Perhutani KPH Kedu Utara. Untuk menuju lokasi wisata akses satu-satunya melewati Desa kalisidi, dengan menggunakan kendaraan pribadi sepeda motor maupun mobil, namun jika pengunjung yang datang menggunakan angkutan umum seperti ojek, pemerintah desa menyediakan fasilitas mobil desa untuk mengangkut pengunjung untuk keluar dari tempat wisata. Sejak tahun 2005 kawasan wisata minat khusus ini dikelola oleh LMDH (Lembaga Masyarakat Desa

Hutan) Bela Pesona yang secara swakelola mengelola dan merawat kawasan wisata yang masih alami ini. Air terjun di kawasan ini terdiri dari Curug Lawe di sisi barat serta Curug Benowo di sisi timur. Lokasi air terjun harus ditempuh melalui perjalanan 2,5 km atau sama dengan 45 menit dengan berjalan kaki dari lokasi parkir, lokasi parkir dengan menyusuri saluran irigasi dengan sisinya jurang antara 20-50meter. Setelah melewati saluran irigasi sepanjang 1,2km kita akan melalui trek menanjak dan menurun melewati belantara hutan alam dengan jalan setapak dengan melalui beberapa sungai dengan aliran yang deras. Di sepanjang perjalanan kita disuguhi pemandangan alam liar, dengan tebing dan jurang yang curam serta keanekaragaman jenis tanaman serta jika beruntung kita dapat melihat kera jenis lutung yang bergelantungan diantara pucuk tanaman yang menjulang ke langit.

Pengunjung diwajibkan membayar Rp. 4.000/orang termasuk asuransi dan parkir kendaraan roda 2 Rp. 2.000 dan roda 4 Rp. 5.000. Biaya pengelolaan pada curug didapatkan dari biaya parkir dan biaya masuk untuk pengunjung, namun 25% akan diberikan kepada Perum Perhutani dari total biaya masuk pengunjung. Pengunjung wisata curug setiap *weekday* berjumlah kurang lebih 30 orang, sedangkan untuk hari sabtu kurang lebih 200 orang dan pada hari minggu >400 orang. Pengelola juga memberikan peraturan kepada pengunjung agar untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, pengunjung diberikan kantong plastik untuk menyimpan sampah plastik yang dibawa yang nantinya wajib diberikan kepada petugas untuk dikelola kembali. Tujuannya agar pengunjung tidak membuang sampah yang dibawa dengan sembarangan, jadi keasrian lokasi wisata masih terjaga dengan baik.

Objek wisata tersebut sudah terkenal bagi kalangan masyarakat muda yang ada di daerah Kabupaten Semarang dan Kota Semarang. Dari yang peneliti lihat banyak diantaranya mahasiswa Undip yang pergi bermain dan menikmati keindahan curug yang ada di Desa Kalisidi tersebut. Dari adanya potensi wisata tersebut tentunya harus ada pengelolaan yang baik oleh masyarakat dan juga pemerintah desa agar nantinya potensi wisata tersebut bisa terus berkembang dan diminati oleh masyarakat lainnya.

Pemerintah desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola segala urusan wilayah tingkat Desa. Ketentuan mengenai pemerintah desa diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa. Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan semua perangkat desa bertanggung jawab akan pelaksanaan tugas dan programnya kepada Kepala Desa. Pemerintah Desa Kalisidi terus berupaya memberikan hal-hal terbaik demi kemajuan desa dan masyarakatnya. Untuk menjalankan tugasnya pemerintah desa yang dipimpin melalui kepala desa tentunya mempunyai visi misi sebagai acuan kemana arah Desa Kalisidi akan dibawa selama beliau menjabat sebagai kepala desa. Adapun visi misi dari Desa Kalisidi (Administrator, 2022) yaitu:

VISI

“Bersatu Bersama-sama dan Bekerjasama Mewujudkan Kalisidi Berkah Bagi Semua”

MISI

1. Melanjutkan pelayanan prima;

2. Pembangunan dasar yang layak
3. Pemerintah yang terbuka
4. Menjaga akhlak dan ukhuwah
5. Merawat budaya dan alam
6. Lingkungan agraris di zaman modern